**Nama :** Anastasya Ayfah (06)

**Kelas :** X MIPA 5

**Mata Pelajaran :** Bimbingan Konseling (BK)

**Tugas :** Membuat word tentang ***Virus Covid-19***

**1. Berikan tanggapan kalian mengenai pengaruh dampak *Virus Covid-19* dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan!**

**Jawab :**

a. Tanggapan saya mengenai pengaruh dampak ***Virus Covid-19*** dibidang ekonomi:

Menurut saya Virus Covid-19 ini sangat berpengaruh dibidang ekonomi. Karena dengan adanya Virus Covid-19 orang-orang akan lebih memilih menjauh dari keramaian dan menetap didalam rumah. Apalagi jika pemerintah sudah menetapkan peraturan mengenai negara Indonesia harus melakukan sistem Lock down akibat adanya Virus Covid-19. Ekonomi akan terhenti seketika dan ekonomi akan mengalami penurunan yang sangat drastis seperti di China dan China yang sudah memberlakukan sistem Lock down. Sebab pabrik-pabrik tidak mempunyai bahan baku untuk di produksi karena biasanya bahan baku didapatkan dari sistem ekspor-impor antar kota dan negara, Lalu pekerja tidak bisa bekerja sehingga tidak mendapatkan gaji, Para penjual tidak bisa menjual barang dagangannya sehingga tidak ada pemasukan keuangan. Dan karena adanya virus tersebut menyebabkan pengeluaran mengenai kebutuhan sehari-hari akan melonjak naik, sebab setiap orang pasti membutuhkan masker, handsanitizer, dan disinfektan yang harganya naik drastis. Apalagi wabah virus seperti ini tidak bisa diketahui secara pasti kapan tepatnya akan berakhir, Hanya bisa diprediksi yang tingkat keakuratannya tidak 100%. Kalaupun wabah virus ini sudah berakhir, ekonomi masih tetap dalam tahap darurat, karena untuk memperbaiki ekonomi suatu wilayah besar akibat terhenti tiba-tiba dalam jangka waktu yang tidak pasti karena virus seperti ini tidak lah mudah untuk diperbaiki, membutuhkan waktu yang tidak singkat.

• Pengaruh dampak ***Virus Covid-19*** menurut artikel :

Untuk membendung meluasnya dampak Covid-19 di pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis beberapa kebijakan. Di antaranya, trading halt atau pembekuan selama 30 menit jika IHSG turun 5 %. Tak hanya merontokkan pasar modal, virus corona juga menjatuhkan nilai tukar rupiah. Pada Senin (23/3), harga jual dolar Amerika Serikat di lima bank besar menembus Rp 17 ribu. Sementara kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dolar Rate atau JISDOR menempatkan nilai rupiah di posisi 16.608 per dolar Amerika. Mengutip Bloomberg, pelemahan rupiah menjadi yang terdalam di Asia. Angka itu juga merupakan yang terendah sejak krisis pada Juli 1998. Hari berikutnya, rupiah hanya menguat 0,45 % ke level 16.500 per dolar AS. Bank Indonesia mencatat, aliran modal asing yang keluar dari Indonesia sejak awal tahun mencapai Rp 125,2 triliun di tengah kekhawatiran pandemi virus corona. “Bulan ini saja terjadi outflow Rp 104,7 triliun dari total Rp 125,2 triliun,” ujar Gubernur BI Perry Warjiyo di Jakarta, Selasa (24/3).

**\* Dampak keuangan**

Gejolak ekonomi yang terkait dengan pandemi coronavirus memiliki dampak luas dan parah terhadap pasar keuangan , termasuk pasar saham, obligasi, dan komoditas (termasuk minyak mentah dan emas). Peristiwa besar termasuk perang harga minyak Rusia-Arab Saudi yang mengakibatkan jatuhnya harga minyak mentah dan jatuhnya pasar saham pada Maret 2020.

**\* Dampak pasar tenaga kerja**

Pandemi virus korona Tiongkok menghasilkan peningkatan jumlah penganggur perkotaan sebesar 5 juta antara Januari dan Februari 2020. Dalam pekan yang berakhir 21 Maret, ada 3,3 juta klaim pengangguran di AS, dibandingkan dengan 282 ribu pada minggu sebelumnya.

**\* Dampak hiburan (Bioskop)**

Pandemi telah berdampak pada industri film. Di seluruh dunia dan pada tingkat yang berbeda-beda, bioskop telah ditutup, festival telah dibatalkan atau ditunda, dan rilis film telah dipindahkan ke tanggal mendatang. Ketika bioskop ditutup, box office global turun miliaran dolar, sementara streaming menjadi lebih populer dan stok Netflix naik; stok peserta pameran film turun drastis. Hampir semua film laris yang akan dirilis setelah akhir pekan pembukaan Maret ditunda atau dibatalkan di seluruh dunia, dengan produksi film juga terhenti.

**\* Dampak darisegi olahraga**

Sebagian besar acara olahraga utama dibatalkan atau ditunda

**\* Dampak darisegi Televisi**

Pandemi virus korona 2019-2020 telah menghentikan atau menunda produksi program televisi di beberapa negara.

b. Tanggapan saya mengenai pengaruh dampak ***Virus Covid-19*** dibidang sosial :

Menurut saya Virus Covid-19 sangat berpengaruh dibidang sosial. Karena dengan adanya Virus Covid-19 menyebabkan sebagian besar orang takut untuk keluar rumah dan lebih memilih diam didalam rumah. Kalaupun orang-orang keluar rumah mereka akan berusaha untuk menjaga jarak dengan orang lain. Yang awalnya ramah dalam menyapa orang lain, karena adanya virus tersebut orang akan lebih memilih diam dan berpura-pura tidak mengetahui demi menghindari interaksi dengan orang lain ditengah wabah Virus Covid-19. Dan juga orang akan menghindari berjabat tangan atau bersentuhan dengan orang lain. Jadi, dengan adanya Virus Covid-19 akan berpengaruh atau berdampak buruk dibidang sosial. Karena manusia pada dasarnya sebagai "Makhluk Sosial", dengan adanya virus tersebut manusia akan bersikap seolah "Makhluk Individual" sebab berusaha menghindari orang lain karena mematuhi sistem pemerintah "Sosial Distancing". Sisi positifnya, waktu kumpul bersama dengan keluarga akan lebih banyak.

• Pengaruh dampak ***Virus Covid-19*** dibidang sosial menurut artikel :

Penyakit Covid-19 telah menggerakkan para kepala negara untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai pengumuman untuk meliburkan sekolah, meniadakan kuliah tatap muka, larangan terlibat dalam keramaian, termasuk larangan ke luar negeri, baik untuk umrah, rekreasi, ataupun hanya untuk kunjungan biasa. Peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentu sangat berpengaruh terhadap segala sektor, termasuk perekonomian dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan informasi di media ini beberapa hari lalu bahwa lebih kurang 50 juta orang terancam kehilangan pekerjaan akibat dampak dari pandemi virus corona (Covid-19), sulit untuk dibayangkan bila terjadi pengangguran maka masalah sosial akan terus bermunculan.

Selain itu, dampak pengaruh virus corona (Covid-19) dalam kehidupan sosial masyarakat, di antaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru kita kenal. Sebagai contoh pada saat kita membeli makanan, baik di warung yang berlabel maupun kaki lima kita pasti akan mencari tahu apakah bersih atau tidak. Apakah pelayan ada bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus atau tidak, adakah petugas atau pelayan yang mencuci tangan pada saat mengolah atau memproses makanan yang kita pesan atau tidak, sehingga timbul keraguan. Pada saat kita berbicang atau berjumpa baik di lingkungan kantor maupun di lingkungan rumah dan dengan masyarakat setempat kita pun enggan berjabat tangan, meskipun mereka adalah orang tua, sebagaimana yang kita ajarkan kepada anak-anak kita untuk selalu menghormati yang lebih tua. Namun, situasi saat ini mengharuskan kita untuk menghindari berjabat tangan dan harus menjaga jarak ± 2 meter bila ingin berbicara dengan orang lain, apalagi orang yang tidak kita kenal.

Dampak kerentanan sosial dapat membuat masyarakat melakukan tiga tindakan yang saling terkait, yaitu tindakan apatis, tindakan irasional, dan tindakan kriminal. Pertama, tindakan apatis. Pada tindakan apatis bisa kita lihat pada tindakan masyarakat yang tidak peduli dengan instruksi pemerintah untuk physical distancing dan tidak pulang ke kampung halamannya (mudik). Faktanya, physical distancing tidak berjalan efektif. Masih banyak masyarakat yang bisa kita lihat melakukan kegiatan kumpul-kumpul dan kegiatan kerumunan lainnya. Selain itu saat ini banyak masyarakat yang memilih kembali ke kampung halamannya. Tindakan pulang kampung masyarakat ini rupanya justru meningkatkan jumlah kasus Covid-19 dan sebaran wilayahnya, baik yang berstatus ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan Suspect Covid-19. Kedua, tindakan irasional. Pada tindakan irasional tidak sedikit masyarakat meyakini berbagai bahan obat dan metode pencegahan agar tidak terkena Covid-19 sekalipun belum ada bukti penelitian ilmiahnya. Misalnya saja ada masyarakat yang meyakini bahwa metode berbaring untuk berjemur di atas rel kereta api dapat membantu mencegah penularan Covid-19. Apa yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan bahan obat dan metode tertentu untuk mencegah tertularnya dari Covid-19 sekalipun belum ada bukti penelitian ilmiahnya ini tidak lepas dari keterikatan masyarakat atas cara (usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat istiadat (custom) yang berlaku pada lingkungan kehidupannya. Secara sosiologis, tindakan sosial ini disebut dengan tindakan tradisional. Tindakan irasional lainnya, yaitu panic buying. Panic buying menjadi respon masyarakat untuk tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari – harinya, dan ini justru malah membuat berbagai harga kebutuhan melonjak tinggi dan menjadi langkah karena adanya penimbunan ilegal. Tindakan irasional berikutnya, yang awalnya masyarakat memahami resiko tinggi (seperti bunga yang tinggi, dan pencurian data) untuk tidak mengajukan pinjaman ke renternir, baik renternir yang berbasis pinjaman konvensional maupun pinjaman online (fintech). Mau tidak mau masyarakat mengajukan pinjaman ke rentenir sebagai mekanisme kebertahanan hidup bagi diri dan keluarganya di saat kondisi ekonomi tidak menentu pada pandemi Covid-19 ini. berpihak pada masyarakat agar tidak menjadi korban dari pihak atau lembaga pinjaman rentenir ini. Jika tidak, masalah masyarakat kepada pihak atau lembaga pinjaman rentenir ini akan menjadi pekerjaan tambahan bagi pemerintah kemudian harinya (setelah pandemi Covid-19 teratasi).

Ketiga, tindakan kriminal. Hal yang paling dikuatirkan dari kerentanan sosial atas pandemi Covid-19 adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh oknum masyarakat. Secara sosiologis, tindakan kriminal merupakan perbuatan yang melanggar hukum serta merugikan dirinya dan orang lain (korban) yang mengganggu keseimbangan, ketentraman dan ketertiban di masyarakat. Bentuk tindakan kriminal yang terjadi misalnya saja pencurian, penjambretan, pencopetan, pemalakan, penjarahan, bahkan pembunuhan. Contoh nyata dari tindakan kriminal akibat pandemi Covid-19 ini bisa kita ketahui di berbagai media berita yang sudah mulai terjadi di negara – negara lain (seperti Italia, India, Cina, Amerika), bahkan di Indonesia sudah mulai terdapat kasus pencurian dengan motif berkurangnya pemasukan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Mengapa ini bisa terjadi? Tindakan kriminal yang dilakukan oknum masyarakat sebagai dampak kerentanan sosial yang dihadapinya, setidaknya dapat dipahami dalam 3 konteks secara sosiologis. Pertama, dasarnya masyarakat itu berada dalam kondisi stabil, sistem – sistem kehidupannya beroperasi secara lancar dan berfungsi. Namun, akibat pandemi Covid-19, kondisi kestabilan dan keberfungsian ini terganggu. Untuk dapat berada pada posisi stabil dan berfungsi, bagi masyarakat yang tidak memiliki akses kapital dengan baik, maka jalan singkat yang beresiko akan dilakukannya. Kedua, tindakan kriminal terjadi karena aturan-aturan yang mengatur tingkah laku berbenturan. Misal, pemerintah menginstruksikan untuk masyarakat melakukan physical distancing, sementara pemerintah tidak menyiapkan instrumen untuk melindungi ketahanan masyarakat yang pekerjaannya disektor informal. Dan ketiga, tindakan kriminal terjadi karena adanya kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Misalnya, tidak adanya sanksi tegas dan efek jera bagi oknum yang memanfaatkan kondisi pandemi Covid-19 ini untuk kepentingan dirinya dan memperkaya dirinya, seperti penimbunan dan pemalsuan cairan hand sanitizer dan obat – obatan yang kemudian dijual bebas di masyarakat.

c. Tanggapan saya mengenai pengaruh dampak Virus Covid-19 dibidang pendidikan :

Menurut saya Virus Covid-19 sangat berpengaruh dibidang pendidikan. Karena dengan adanya Virus Covid-19 mengakibat sistem KBM sedikit terganggu. Apalagi pemerintah memberlalukan sistem "Belajar dirumah selama 14 hari (16 Maret 2020 - 29 Maret 2020) lalu diperpanjang sampai akhir Mei 2020 dan baru masuk kembali pada 2 Juni 2020". Sistem "Belajar Dirumah" tersebut sedikit mengganggu KBM karena kegiatan Belajar Dirumah tidak bisa seefektif saat belajar disekolah. Event perlombaan yang diadakan disekolah juga terganggu. Sisi positifnya, murid akan belajar memahami materi tersebut karena dituntut oleh keadaan yang mengharuskan murid paham materi meskipun belajar sendiri. Sehingga ketika ada kata asing atau materi yang belum dipahami ia akan terus mencari tahu.

• Pengaruh dampak Virus Covid-19 dibidang pendidikan menurut artikel :

Beberapa sekolah dan universitas telah memberhentikan sementara aktivitas pendidikannya. Salah satu kampus di Malaysia misalnya, International Islamic University Malaysia (IIUM) memutuskan untuk menunda waktu masuk kuliah sebagai antisipasi pencegahan penyebaran virus. Sementara di China sendiri Kementerian Pendidikan China memperpanjang libur Imlek untuk sekolah dan kampusnya. Kegiatan belajar mengajar tahun ajaran baru yang seharusnya dimulai setelah 30 Januari atau awal Februari ditunda hingga waktu yang belum ditentukan. Demikian halnya di Korea Selatan yang juga memperpanjang libur perguruan tingginya. Di Indonesia sendiri, dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Berbagai macam kegiatan program studi komparatif ke luar negeri (overseas) terpaksa harus dibatalkan. Sekolah Tazkia IIBS Malang, harus membatalkan beberapa kegiatan penting di luar negeri, seperti perlombaan debat bahasa Arab di Singapura yang mestinya diselenggarakan pertengahan Februari --dibatalkan oleh pihak otoritas setempat.

Dampak yang paling dikhawatirkan adalah efek jangka panjang. Sebab para siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal ini bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan kematangan mereka di masa yang akan datang. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar. Demikian halnya dengan pembatalan beberapa agenda dan program penting siswa ke luar negeri seperti perlombaan dan studi overseas membuat mereka kecewa karena mereka merasa telah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Apalagi wawasan para siswa seputar virus corona masih minim yang bisa membuat mereka memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi.

**2. Upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah agar memutus mata rantai penularan *Virus Covid-19* ?**

**Jawab :**

* Memberikan penyuluhan dari badan kesehatan seperti puskesmas ke setiap daerah tentang Virus Covid-19, apa saja dampak Virus Covid-19, dan bagaimana cara pencegahan agar tidak terkena Virus Covid-19.
* Memberikan penyuluhan psikis dari tim psikologis terhadap para pelajar terutama diwilayah yang sangat terdampak Virus Covid-19.
* Menetapkan kebijakan ***Lockdown*** terutama didaerah zona merah yang sudah terdampak Virus Covid-19.

**3. Dengan cara apa supaya kita terhindar dari penularan Virus Covid-19?**

**Jawab :**

1. Perbanyak ibadah
2. Selalu memohon perlindungan kepada Allah swt.
3. Menghindari keramaian
4. Selalu memakai masker ketika keluar rumah
5. Mangonsumsi sayur dan buah-buahan
6. Minum suplemen vitamin yang dapat meningkatkan imunitas tubuh
7. Sering membersihkan rumah terutama barang yang sering digunakan
8. Menyemprotkan cairan disinfektan setiap pagi dan sore hari
9. Selalu membawa hand sanitizer ketika keluar rumah
10. Cuci tangan dan cuci kaki setelah keluar rumah
11. Tidur yang cukup 7-8 jam
12. Berjemur setiap pagi minimal 15 menit (Lebih baik mulai berjemur jam 10 pagi)
13. Bila keluar rumah usahakan tidak bersentuhan dengan orang lain
14. Langsung ganti baju dan mencuci baju setelah keluar rumah
15. Jangan minum es
16. Perbanyak minum air putih yang hangat
17. Minum jamu tradisional yang bisa mencegah agar tubuh tidak terkena Virus
18. Rajin mencuci tangan
19. Jangan sering memegang area muka apalagi belum cuci tangan